

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN
MULUT DALAM KASUS *ORAL HYGIENE* YANG BURUK
PADA PASIEN INISIAL NY. R USIA 25 TAHUN**



**RIZKI DWI RAMADHANI
NIM. PO.71.25.1.23.005**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulut merupakan bagian awal tempat masuknya makanan dan minuman yang berperan dalam menunjang kesehatan manusia. Gigi dan mulut merupakan komponen penting dalam kesehatan tubuh yang saling berkaitan. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Septiani *et al.*, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut karena berperan dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit pada rongga mulut. Salah satu upaya utama untuk menjaga kebersihan tersebut adalah dengan mengendalikan plak melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Kontrol plak yang baik melalui menyikat gigi terbukti berpengaruh dalam pencegahan penyakit gigi dan penyakit periodontal, seperti karies, gingivitis, dan periodontitis (Utami *et al.*, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi yaitu sekitar 56,9%. Walaupun demikian, angka pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi masih rendah, ditunjukkan oleh persentase penduduk yang berkunjung ke tenaga medis gigi yang hanya sekitar 11,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang mengalami masalah gigi dan mulut namun belum melakukan pemeriksaan atau perawatan secara

profesional, sehingga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes,2023).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi kebersihan rongga mulut atau *oral hygiene*. *Oral hygiene* merupakan keadaan kebersihan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi, pembersihan sela gigi, serta tindakan pembersihan profesional seperti scaling. *Oral hygiene* yang baik dapat mencegah penumpukan sisa makanan dan bakteri pada permukaan gigi. Sebaliknya, *oral hygiene* yang buruk akan menyebabkan sisa makanan menumpuk dan membentuk plak, yang kemudian dapat berkembang menjadi kalkulus (karang gigi). Kondisi ini menjadi indikator awal yang menunjukkan kebersihan gigi dan mulut yang tidak optimal (Ningrum dan Valendriyani,2023).

Oral hygiene yang buruk secara klinis ditandai oleh adanya akumulasi plak dan kalkulus pada permukaan gigi. Plak merupakan biofilm lunak yang mengandung bakteri, sedangkan kalkulus merupakan plak yang mengalami mineralisasi sehingga menjadi keras dan melekat kuat pada gigi. Penumpukan plak dan kalkulus tidak hanya memengaruhi kebersihan gigi, tetapi juga dapat memicu peradangan pada jaringan gingiva dan memperburuk kesehatan periodontal. Pengukuran status kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) yang menilai komponen debris/plak dan kalkulus sebagai indikator kebersihan rongga mulut optimal (Ningrum dan Valendriyani, 2023).

Upaya untuk mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut dilakukan melalui pengukuran kebersihan gigi dan mulut. Penilaian kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menggunakan indeks tertentu. Indeks kebersihan gigi dan mulut berfungsi untuk menggambarkan kondisi klinis yang diperoleh saat pemeriksaan dalam bentuk angka. Menurut Green dan Vermillion, instrumen yang digunakan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut adalah *OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified)* (Aqidatunisa *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menyusun laporan kasus berjudul “Penatalaksanaan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mukut Dalam Kasus *Oral Hygiene* yang Buruk pada Pasien Inisial Ny. R Usia 25 Tahun”. Kasus ini dipilih karena oral hygiene buruk pada dewasa muda seharusnya dapat dicegah, namun pada pasien ditemukan kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal. Laporan kasus ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari pengkajian, pemeriksaan OHI-S, penatalaksanaan, hingga evaluasi untuk menggambarkan kondisi kebersihan mulut pasien secara objektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam kasus *oral hygiene* yang buruk pada pasien inisial Ny. R usia 25 tahun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui proses penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam kasus *oral hygiene* yang buruk pada pasien inisial Ny. R usia 25 tahun.

2. Tujuan Khusus

Didapatkan gambaran proses layanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam kasus *oral hygiene* yang buruk pada pasien inisial Ny. R usia 25 tahun secara lengkap, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Dilakukan proses pengkajian (anamnesa, pemeriksaan intra oral dan ekstra oral).
- b. Ditetapkan diagnosa berdasarkan hasil pengkajian kasus yang diperoleh.
- c. Disusun rencana perawatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.
- d. Dilaksanakan intervensi/perawatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- e. Dilakukan evaluasi pasca perawatan untuk menilai hasil dan keberhasilan tindakan yang diberikan

D. Manfaat

1. Manfaat bagi akademik

Sebagai referensi dan literatur tambahan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di Politeknik Kesehatan Palembang, khususnya mengenai kasus *oral hygiene* yang buruk, serta sebagai bahan pembelajaran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

2. Manfaat bagi Penulis

Mahasiswa dapat menentukan layanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada kasus *oral hygiene* yang buruk dengan tepat.

3. Manfaat bagi pasien

Memberikan pemahaman dan pengalaman pasien tentang pentingnya tindakan pada kasus *oral hygiene* yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini & Defi, M. (2022) Kebersihan Gigi dan Mulut Anak (OHIS) di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Peranan Orang Tua. (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Aqidatunisa, H.A., Hidayati, & Ulfah. (2022) "Hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar." *Jurnal Skala Kesehatan* 13 (2):105-112.
- Damayanti, U. T. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Sekolah Menengah Pertama (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Tanjungkarang).
- Deynilisa, S., & Zainur, Z. (2020). Perbandingan Efektivitas Kumur-Kumur Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Dengan Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Terhadap Penurunan Skor Plak. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 2(2):37-40.
- Gejir, I. N., Dwiastuti, S. A. P., & Dasih, I. G. A. R. P. (2024). Komunikasi Interpersonal dan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Untuk Menurunkan Angka Oral Index Symplified (OHI-S) dan Kejadian Gingivitis pada Siswa SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 11(1), 1-8.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut. *e-GiGi*, 9(1), 41–44.
- Haryanti, R., Sari, A., & Widyawati, D. (2021). Efektivitas suction toothbrush pada pasien di ICU Rumah Sakit Universitas Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 24(2), 119–124.
- Hidayat, R., & Astuti, R. (2022). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 9(2), 85–90.
- Khulwani, Q. W., Widodo, W., & Prasetyowati, S. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut. *e-GiGi*, 9(1), 45–50.
- Lubis & Ahza, K. (2025). Gambaran Penyuluhan Tentang Menyikat Gigi Dengan

- Media Phantom Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Pada Siswa/I Kelas Iv Sds Angkasa 2 Lanud Soewondo Kecamatan Medan Polonia. (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan*).
- Mulyati, R., Sari, D., & Anggraini, R. (2022). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 210–216.
- Ningrum, V. (2024). Pemeriksaan Oral Hygiene di SMF Periodonti, RSGMP Baiturrahmah dalam Rangka BKGN Tahun 2023. *A-DENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dental*, 1(1).
- Nurfalah, A., Lestari, S., & Purnama, T. (2020). Pengaruh teknik menyikat gigi terhadap indeks plak pada dewasa muda. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 15–20.
- Pamewa, K., Selviani, Y., & Alam, A. M. (2024). Perbedaan Akumulasi Plak Menyikat Gigi dengan Metode Fones dan Bass Pada Anak SD Mangkura Makassar. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(2):277-285.
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2020). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95-104.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1):39-46.
- Rohmah, N., Lestari, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan gigi terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 8(1), 30–36.
- Sari, M., Handayani, L., & Putri, D. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 67–73.
- Senjaya, A. A. (2013). Menyikat gigi tindakan utama untuk kesehatan gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(2):194-199.
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *Dedikasi Pkm*, 3(1):56-66.

- Sabilillah, M. F., & Kristiani, A. (2022). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 85–90.
- Sadimin, S., Nugraheni, H., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1–6.
- Utami, S., Herninda, A. Y., & Dlya, A. (2024). *Correlation Between Tooth Brushing Behavior And Oral Hygiene Status Among 18 To 54-Year-Olds. Odonto: Dental Journal*, 11(1), 48-59.
- Zulfa, A. (2025). Gambaran Pengetahuan Mengunyah Satu Sisi Rahang Dan Skor Kalkulus Index Pada Remaja (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).